



Hubungan Jumlah Anggota keluarga, Riwayat Diare, dan Kepemilikan Asuransi dengan Wasting pada Balita di Posyandu Sukaluyu Kabupaten Karawang

Vonny Aulia Putri^{1*}, Linda Riski Sefrina¹, Milliantri Elvandari¹

^{1,2} Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

*Corresponding author : 2110631220037@student.unsika.ac.id

Info Artikel : Diterima 10 Juni 2024; Direvisi 8 Juli 2024; Disetujui 11 Agustus 2024; Publikasi 1 September 2024



ABSTRAK

Latar belakang: Dampak yang disebabkan jika seorang anak mengalami *wasting* yaitu sistem imun yang menurun, jika terkena suatu penyakit menjadi lebih lama sembuh, berisiko terkena penyakit menular, dan meningkatkan risiko kematian, lokasi pada penelitian ini juga merupakan lokus balita yang memiliki status gizi kurang pada beberapa posyandu sehingga peneliti bertujuan untuk mengkaji hubungan jumlah anggota keluarga, kepemilikan asuransi kesehatan, dan riwayat penyakit diare pada balita dengan kejadian *wasting* pada balita.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *observational* dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait jumlah anggota keluarga, kepemilikan asuransi kesehatan, riwayat penyakit diare pada balita, dan *wasting*. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat yang menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Tidak terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan *wasting* pada balita, Namun terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi kesehatan dan riwayat penyakit diare dengan *wasting* pada balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa balita yang tidak memiliki asuransi kesehatan memiliki peluang 7,8 kali untuk tergolong dalam status gizi *wasting*. Dan balita yang sering terkena diare memiliki peluang 5,4 kali untuk tergolong dalam status gizi *wasting*.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepemilikan asuransi kesehatan dan riwayat penyakit diare pada balita terhadap kejadian *wasting*. Lalu pada variabel jumlah anggota keluarga tidak terdapat hubungan bermakna dengan kejadian *wasting*.

Kata kunci: jumlah anggota keluarga; kepemilikan asuransi; penyakit diare; balita

ABSTRACT

Title: *Relationship between Number of Family Members, History of Diarrhea, and Ownership of Insurance with Wasting in Toddlers at Posyandu Sukaluyu, Karawang Regency*

Background: *The impact caused by a child experiencing wasting is a decreased immune system, if they are exposed to an illness it takes longer to recover, they are at risk of contracting an infectious disease, and increase the risk of death. The location in this study is also the locus of toddlers who have poor nutritional status. several posyandu so that researchers aimed to examine the relationship between number of family members, ownership of health insurance, and history of diarrhea in toddlers with the incidence of wasting in toddlers.*

Method: *This study used an observational method with a cross-sectional design. The research sample consisted of 30 people selected using simple random sampling techniques. The aspects examined in this research relate to the number of family members, ownership of health insurance, history of diarrheal disease in toddlers, and wasting. Analysis uses univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test.*

Results: *There is no relationship between the number of family members and wasting in toddlers. However, there is a significant relationship between ownership of health insurance and a history of diarrhea and wasting in toddlers. This research shows that toddlers who do not have health insurance have a 7.8 times chance of being*



classified as wasting nutritional status. And toddlers who are frequently affected by diarrhea have a 5.4 times chance of being classified as wasting nutritional status.

Conclusion: *Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant relationship between ownership of health insurance and a history of diarrhea in toddlers on the incidence of wasting. Then the variable number of family members does not have a significant relationship with the incidence of wasting.*

Keywords: *number of family members; health insurance; diarrhea diseases; toddler*

PENDAHULUAN

Malnutrisi yaitu masalah kesehatan yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Menurut data prevalensi wasting dunia pada tahun 2021 United Nation Children Fund's (UNICEF) melaporkan sebanyak 45 juta atau 6,7% anak berusia di bawah 5 tahun menderita wasting. Prevalensi wasting dilaporkan oleh World Healthy Organization Children Malnutrition (WHO) pada tahun 2020 sebesar 6,7% di seluruh dunia, angka ini sedikit menurun dari 6,8% pada tahun 2019. Sebagian besar negara yang mengalami masalah tersebut berada di Benua Afrika dan Asia. Didukung dengan hasil data SSGI 2022, prevalensi wasting menunjukkan peningkatan 7,1% di tahun 2021 menjadi 7,7%.

Menurut Riskesdas tahun 2018 menjelaskan terkait data wasting yaitu 12,1% menurun menjadi 10,2%. Angka tersebut bukanlah angka yang dapat dihiraukan karena penurunan tersebut menandakan bahwa masalah ini masih menjadi prioritas yang perlu ditangani. Badan pusat Statistik Jawa barat 2.468 balita terkena wasting. Lalu prevalensi status gizi balita menurut SKI 2023 di Provinsi Jawa Barat pada Kabupaten Karawang melaporkan 6,3% balita terkena wasting. Wasting terjadi pada balita usia 0-59 bulan yang dimana jika balita mengalami masalah kesehatan ini umumnya memiliki berat badan tidak sesuai dengan tinggi badannya¹. Berdasarkan antropometri, status gizi dapat dikelompokkan *underweight* (BB/U), *stunting/ pendek* (TB/U), dan *wasting/ kekurusan* (BB/TB)².

Beberapa faktor yang menyebabkan wasting yaitu jumlah anggota keluarga dimana hal ini berpengaruh terhadap wasting karena dijumpai pada keluarga yang memiliki jumlah anggota besar dibandingkan dengan keluarga kecil³. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wasihun (2018) anak dengan jumlah anggota keluarga lebih dari 4 memiliki risiko wasting 1,4 lebih tinggi dari anak yang memiliki jumlah anggota keluarga kurang dari empat⁴. Lalu faktor kepemilikan asuransi memiliki pengaruh terhadap status gizi pada balita, karena akses ke pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan ketika balita terkena suatu penyakit. Pada penelitian yang dilakukan Agustina (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asuransi JKN-KIS dengan status gizi balita dengan tingkat korelasi sangat lemah⁵.

Salah satu penyebab langsung yang menyebabkan wasting yaitu penyakit infeksi, yaitu penyakit diare yang berhubungan dengan terjadinya wasting karena

balita yang mengalami diare 1 bulan terakhir maka asupan gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang menjadi berkurang⁶. Biasanya balita yang mengalami diare juga memiliki penurunan nafsu makan serta kehilangan cairan yang jika tidak ditangani secara cepat maka akan berdampak pada status gizi anak⁷. Pada penelitian yang dilakukan di Panaragan menunjukkan hasil bahwa balita yang mengalami diare 6,09 kali berisiko mengalami wasting dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare⁸.

Dampak yang disebabkan jika seorang anak mengalami wasting yaitu sistem imun yang menurun, jika terkena suatu penyakit menjadi lebih lama sembuh, berisiko terkena penyakit menular, dan meningkatkan risiko kematian⁷. Penelitian terbaru yang dikumpulkan dari data 8 studi longitudinal di Afrika, Asia dan Amerika Latin menunjukkan anak yang mengalami wasting pada 17 bulan pertama kehidupannya berisiko mengalami penurunan pertumbuhan dan *stunting* pada usia 18-24 bulan, dapat menyebabkan hal yang fatal dan sering tidak dapat dipulihkan, termasuk perkembangan kognitif dan kemampuan belajar yang buruk, berkurangnya massa tubuh tanpa berlemak (otot, organ tubuh, dan tulang), perawakan dewasa dengan tinggi badan pendek, produktivitas yang rendah dalam melakukan aktivitas, dan penghasilan berkurang karena kurangnya kinerja yang baik dalam melakukan pekerjaan⁹.

Pemilihan lokasi pada desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kota Karawang karena pada lokasi ini merupakan lokus balita yang memiliki status gizi kurang pada beberapa posyandu yang berada pada desa tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jumlah anggota keluarga, kepemilikan asuransi kesehatan, dan riwayat penyakit diare pada balita dengan kejadian wasting pada balita usia 6-59 bulan di Desa Sukaluyu Kota Karawang Tahun 2024.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *observational* dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan April hingga Mei 2024. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait jumlah anggota keluarga, kepemilikan asuransi kesehatan, riwayat penyakit diare pada balita, dan wasting. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu balita usia 6-59 bulan, memiliki buku KIA, balita yang tinggal di wilayah

kerja posyandu Sukaluyu, serta balita yang datang ke posyandu. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei yang dilakukan secara langsung melalui wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, alat tulis, kuesioner wawancara terkait data diri responden, jumlah anggota keluarga, kepemilikan asuransi, dan riwayat penyakit diare pada balita dalam satu tahun terakhir, stadiometer atau microtoise untuk mengukur tinggi badan ataupun panjang badan balita, baby scale atau timbangan digital untuk mengukur berat badan balita, serta lembar observasi menggunakan buku KIA.

Kuesioner berisi pertanyaan terkait jumlah anggota keluarga menggunakan penelitian Haliza tahun 2023 jika ≥ 4 maka tergolong ke dalam jumlah anggota keluarga yang besar diberi skor 1 dan < 4 tergolong ke dalam jumlah anggota keluarga yang kecil diberi skor 2². Untuk variabel riwayat penyakit diare menggunakan penelitian kurnia tahun 2018, variabel ini dilihat dari frekuensi balita terkena diare selama satu tahun terakhir, jika balita ≥ 3 kali dalam setahun menderita diare maka tergolong ke dalam kategori sering diberi skor 1 dan < 3 dalam setahun jika balita jarang terkena diare diberi skor 2⁹. Variabel kepemilikan asuransi kesehatan diberikan skor 1 jika memiliki asuransi dan diberi skor 2 jika tidak memiliki asuransi kesehatan. Pengelompokan status gizi berdasarkan hasil pengukuran panjang badan menurut umur (BB/PB atau BB/TB) yang kemudian diklasifikasikan menggunakan tabel z-score, jika termasuk dalam kategori wasting apabila z-score $-3 SD < - 2 SD$ ⁹. Data yang didapatkan kemudian masuk ke proses editing, coding, entry data, dan cleaning data. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat yang menggunakan uji Chi-Square karena variabel menggunakan skala data kategorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukaluyu, Kecamatan Teluk Jambe, Kabupaten Karawang, pada bulan April sampai Mei 2024. Distribusi usia balita, jenis kelamin balita, wasting pada balita, jumlah anggota keluarga, kepemilikan asuransi Tabel 1. Distribusi Usia Balita, Jenis Kelamin Balita, Wasting, Jumlah Anggota Keluarga, Kepemilikan Asuransi, dan Riwayat Penyakit Diare

Variabel	n	%
Usia		
6-24	16	53,3
25-59	14	46,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7
Kejadian Wasting		
Wasting	17	56,7
Tidak Wasting	13	43,3
Jumlah Anggota Keluarga		
Besar	22	73,3
Kecil	8	26,7
Kepemilikan Asuransi Kesehatan		
Memiliki	12	40
Tidak Memiliki	18	60
Riwayat Penyakit Diare		
Sering	20	66,7
Jarang	10	33,3

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang berusia 6-24 bulan sebanyak 16 balita (53,3%), responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 balita (66,7%). Lalu responden yang tergolong kedalam status gizi *wasting* sebanyak 17 orang (56,7%), balita yang tidak memiliki asuransi kesehatan sebanyak 18 orang (60%). Balita yang sering menderita diare dalam satu tahun terakhir sebanyak 20 balita (66,7%).

Tabel 2. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga, Kepemilikan Asuransi Kesehatan, dan Riwayat Penyakit Diare dengan Wasting

Faktor Penyebab		Wasting		Tidak Wasting		OR (95% CI)	p-value
		n	%	n	%		
Jumlah Anggota Keluarga	Besar	12	40,0	10	33,3	0,720 (0,13-3,78)	0,697
	Kecil	5	16,7	3	10,0		
Kepemilikan Asuransi	Memiliki	7	23,3	11	36,7	7,587 (1,3-47,04)	0,042*
	Tidak Memiliki	10	33,3	2	6,7		
Riwayat Penyakit Diare	Sering	14	46,7	6	20,0	5,444 (1,039-28,53)	0,050*
	Jarang	3	10,0	7	23,3		
Jumlah		17	56,7	13	43,3		

Ket : * (signifikan)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil analisis uji chi square diperoleh nilai nilai p-value ($> 0,05$) yaitu 0.697 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga

dengan kejadian wasting pada balita usia 6-59 bulan di Posyandu Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang. Pada penelitian yang dilakukan Wasihun (2018) anak dengan jumlah anggota keluarga lebihdari 4 memiliki

risiko *wasting* 1,4 lebih tinggi dari anak yang memiliki jumlah anggota keluarga kurang dari 4⁴. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedarsono and Sumarmi, (2021) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan *wasting* pada balita. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huriah (2014) di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman yang mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga dengan kejadian *wasting* pada balita memiliki hubungan yang bermakna. Dalam kondisi umum, balita gizi kurang lebih banyak dijumpai pada keluarga besar dibandingkan keluarga kecil. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pembagian dan tingkat asupan zat gizi. Keluarga yang memiliki jumlah anggota banyak, tiap anggota akan memperoleh porsi sedikit dari makanan yang tersedia. Tidak terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kejadian *wasting* pada penelitian dapat dikarenakan tidak selalu anak yang berstatus gizi buruk memiliki keluarga yang besar, demikian halnya tidak selalu anak yang berstatus gizi baik memiliki keluarga yang kecil. Ada beberapa hal lain yang berhubungan dengan status gizi balita. Meskipun jumlah anggota keluarga besar, namun penghasilan keluarga tinggi dan pola asuh balita baik, maka *wasting* pada balita dapat dicegah.

Hasil analisis hubungan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan *wasting* diperoleh bahwa ada sebanyak 7 (23,3%) responden yang memiliki asuransi kesehatan dan balita tergolong *wasting*. Sedangkan responden yang tidak memiliki asuransi kesehatan sebanyak 10 (33,3%) dan balita tergolong *wasting*. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,042, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan *wasting*. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=7,857, artinya balita yang tidak memiliki asuransi kesehatan memiliki peluang 7,8 kali untuk tergolong dalam status gizi *wasting*. Faktor kepemilikan asuransi memiliki pengaruh terhadap status gizi pada balita, karena akses ke pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan ketika balita terkena suatu penyakit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan asuransi JKN-KIS dengan status gizi balita dengan tingkat korelasi sangat lemah⁵. Asuransi kesehatan harus memiliki karena setiap individu, keluarga, dan masyarakat berhak mendapatkan perlindungan terhadap kesehatannya dan negara bertanggung jawab dalam mengatur agar masyarakat dapat terpenuhi hak hidup sehat bagi masyarakat yang miskin dan tidak mampu, sehingga dengan adanya asuransi kesehatan dapat memudahkan pembayaran layanan kesehatan agar kesehatan setiap individu dapat meningkat tanpa terhalang oleh biaya¹⁰.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis hubungan antara riwayat penyakit diare dengan *wasting* diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (46,7%) balita yang

memiliki riwayat penyakit diare dalam satu tahun terakhir yang tergolong sering dan terkena *wasting*, sedangkan responden yang jarang terkena diare dalam satu tahun terakhir sebanyak 3 (10,0%) balita yang terkena *wasting*. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,050, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penyakit diare dengan *wasting*. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=5,444, artinya balita yang sering terkena diare memiliki peluang 5,4 kali untuk tergolong dalam status gizi *wasting*. Balita yang menderita infeksi dapat menunjukkan gejala seperti tidak merasa lapar, tidak mau makan, dan mulut pahit, yang dapat mengurangi konsumsi makanan pada anak, yang berdampak pada pertumbuhannya. Makanan yang dikonsumsi anak harus memiliki kualitas dan kuantitas yang cukup untuk menjaga kesehatan mereka¹¹. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haliza (2023) menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara penyakit infeksi diare ($p=0,003$; OR=6,29) dan riwayat ISPA ($p=0,027$; OR=3,62) dengan kejadian *wasting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru³.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepemilikan asuransi kesehatan dan riwayat penyakit diare pada balita terhadap kejadian *wasting*. Lalu pada variabel jumlah anggota keluarga tidak terdapat hubungan bermakna dengan kejadian *wasting*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hawazen, Nurhamidi RA. Hubungan Pengetahuan Ibu Pola Asuh dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Wasting Pada Balita. *J Ris Pangan dan Gizi (JR-Panzi)*. 2023;6(1):48–56.
2. Lestari W, Nababan AS V, Yulita, Baene ISH. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Wasting Pada Balita Di Uptd Puskesmas Siduaori Kecamatan Siduaori Kabupaten Nias Selatan. *J Keperawatan Mandira Cendikia*. 2022;1(1):190–7.
3. Cruz HH Dela. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Wasting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. *J Kesehat Anak*. 2023;82.
4. Wasihun AG, Dejene TA, Teferi M, Marugán J, Negash L, Yemane D, et al. Risk factors for diarrhoea and malnutrition among children under the age of 5 years in the Tigray Region of Northern Ethiopia. *PLoS One*. 2018;13(11):32–9.
5. Agustina SIP, Sulistyowati E, Indira DM. Akses Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Kepemilikan JKN dengan Status Gizi Balita di Kecamatan

- Pujon Kabupaten Malang. *J Kedokt* 2022;10(2):1–10.
6. Sukoco NEW, Pambudi J, Herawati MH. Relationship Between Nutritional Status of Children Under Five with Parents Who Work. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2016;18(4):387–97.
 7. Zukhrina Y, Yarah S. cerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tah1. Zukhrina Y, Yarah S. cerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. *Saufa Yarah*. 2020;4(2):216–24. un 2020. *Saufa Yarah*. 2020;4(2):216–24.
 8. Rahayu RM. The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. 2016;105–18.
 9. Prawesti K. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wasting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. *Jogja: Poltekes* [Internet]. 2018;33–54. Tersedia pada: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1691/1/NAS_KAH_SKRIPSI.pdf
 10. Dalam M, Asuransi M, Luh N, Citra A. Choosing Health Insurance. *Anal Fakt yang mempengaruhi keputusan Masy dalam memilih asuransi Kesehat*. 2015;5(2):6363.
 11. Yunia Sari NI, Maringga EG. Faktor Biologis dan Sosial yang Berpengaruh terhadap Kejadian Wasting pada Balita. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022;11(06):511–9.

